

**LAPORAN
PENELITIAN GURU BESAR**



**PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN MORAL BANGSA (STUDI KASUS
DI KOTA SURABAYA)**

OLEH:

**Prof. Dr. Warsono, M.S.
Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.
Dr. Ketut Prasetyo, M.S.**

**NIDN. 0019056003
NIDN. 0012076109
NIDN. 0012056012**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2019**

**LAPORAN
PENELITIAN GURU BESAR**



**PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN MORAL BANGSA (STUDI KASUS
DI KOTA SURABAYA)**

OLEH:

**Prof. Dr. Warsono, M.S.
Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.
Dr. Ketut Prasetyo, M.S.**

**NIDN. 0019056003
NIDN. 0012076109
NIDN. 0012056012**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN GURU BESAR***

Judul Penelitian : Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Dasar Pembangunan Moral Bangsa (Studi Kasus di Kota Surabaya)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 721 / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bidang Fokus Penelitian : Pendidikan Karakter

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Warsono, MS

b. NIDN : 0019056003

c. Jabatan Fungsional : Guru Besar

d. Program Studi : PMP-Kn

e. Nomor HP : 08155022570

f. Alamat surel (e-mail) : warsono@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd.

b. NIDN : 0012076109

c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Dr. Ketut Prasetyo, MS

b. NIDN : 0012056012

c. Perguruan Tinggi : Universitas negeri Surabaya

Lama Penelitian Keseluruhan : tiga tahun

Usulan Penelitian Tahun ke- : pertama

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 40.000.000,-

Biaya Penelitian :

- diusulkan ke LPPM UNESA: Rp 40.000.000,-

- dana institusi mitra : Rp / *in kind* tuliskan:(jika ada)

Surabaya, 5 Desember 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

(Dr. Totok Suyanto, M.Pd.)
NIP 196304041988121001

Ketua Peneliti,

(Prof. Dr. Warsono, MS)
NIP 1905601985031002

Menyetujui,

Ketua LPPM

Prof. Dr. Darni, M.Hum.

NIP. 196509261990022001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga PAUD di Kota Surabaya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai dasar bagi pembangunan moral bangsa. Sebagai kota besar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki jumlah penduduk yang besar dengan keanekaragaman suku, budaya dan status sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengambil fokus pendidikan karakter di TK Al Hikmah, TK Surabaya Grammar School (SGS), TK Lab School, dan TK Bina Tunas Bangsa (BTB). TK Al Hikma merupakan TK yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan Islam. TK SGS merupakan PAUD yang hampir semua siswanya dari etnis Cina. TK Lab School adalah lembaga PAUD dibawah binaan Universitas Negeri Surabaya, dan TK BTB adalah TK yang umum yang dikelola oleh masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan pada saat sebelum dan saat proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati karakter yang ditanamkan pada saat pembelajaran. Wawancara dimaksudkan untuk menggali lebih dalam mengenai karakter yang menjadi prioritas, metode, dan kendala yang dihadapi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles and Habermas, yaitu dengan melakukan koleksi, reduksi, display, dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter mengacu kepada kebijakan pemerintah, namun pelaksanaannya berbeda-beda tergantung pada visi dan misi masing-masing TK. Masing-masing memiliki

prioritas karakter yang ditanamkan. Meskipun demikian, juga ada kesamaan antara karakter yang dijadikan prioritas dari keempat TK tersebut. Diantara karakter yang menjadi prioritas dari keempat TK adalah kejujuran, toleransi, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah, sering tidak sejalan dengan apa diajarkan di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, karakter, PAUD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, dan kemudahan, sehingga penelitian ini bisa selesai sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Penelitian ini merupakan bagian dari langkah awal untuk mencari model pendidikan karakter yang efektif sebagai landasan pembangunan moral bangsa. Karakter merupakan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi pengendali sikap dan perbuatan seseorang. Karakter bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, karakter tidak bisa dibentuk secara instan, tetapi harus melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam jangka waktu yang lama.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, sebagaimana yang dikatakan oleh Kohlberg, bahwa pendidikan karakter sebaiknya diberikan pada saat anak masih kecil. Karakter apa yang dimiliki oleh anak sangat tergantung kepada lingkungan dan pendidikan yang dilakukan. Lingkungan pendidikan pertama yang dialami oleh anak adalah keluarga, dan yang kedua adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Di Surabaya banyak lembaga PAUD dengan visi misi yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan prioritas pendidikan karakter yang diajarkan di masing-masing PAUD. Meskipun demikian ada juga kesamaan karakter yang dijadikan prioritas dari semua PAUD. Dalam penelitian ini juga ditemukan kendala yang dialami oleh semua lembaga PAUD. Tentu penelitian ini

diharapkan untuk dilanjutkan, sampai menemukan model pendidikan karakter yang tepat dan efektif pada anak untuk membangun moral bangsa.

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Al Himah dan kepala TK Al-Hikmah, Kepala TK Surabaya Grammar School, Kepala TK Lab School, dan Kepala TK Bina Tunas Bangsa beserta para ibu guru yang telah membantu penelitian ini. Semoga apa yang telah Bapak Ibu lakukan bermanfaat bagi kemajuan bangsa ke depan, dan tercatat sebagai amal sholeh.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Karakter dan Moral.....	6
2.2 Pendidikan Karakter dan Perkembangan Moral.....	8
2.3 Kurikulum PAUD di Surabaya.....	11
2.4 Penelitian yang Relevan.....	13
2.5 Roadmap Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Fokus Penelitian.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Deskripsi TK.....	23
4.1.1 TK Al-Hikmah.....	23
4.1.2 TK Surabaya Grammar School.....	25

4.1.3 TK Lab School Unesa.....	26
4.1.4 TK Bina Tunas Bangsa (BTB).....	26
4.2 Pendidikan Karakter di TK Al Hikmah	27
4.3 Pendidikan Karakter di Surabaya Grammar School	31
4.4 Pendidikan karakter di Lab School.....	33
4.5 Pendidikan karakter di TK BTB	36
4.6 Kesamaan Karakter yang Diajarkan	39
4.7 Kendala yang dihadapi.....	39
BAB V KESIMPULAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alam. Banyak negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, namun juga tetap menjadi negara yang miskin, seperti Indonesia dan Brasil. Usia suatu negara juga tidak menjadi jaminan atas kemajuan suatu bangsa. Mesir merupakan negara yang telah berusia ribuan tahun, tetapi juga tetap menjadi negara yang miskin. Jumlah penduduk juga tidak menjadi jaminan bahwa suatu negara akan maju. India merupakan contoh negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di dunia, tetapi tetap menjadi negara yang miskin.

Fakta membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya bukan hanya dilihat dari aspek intelektual, tetapi juga dari karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Fakta telah menunjukkan bahwa bangsa yang maju, seperti Jepang, Singapura, dan Korea Selatan adalah bangsa yang memiliki karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras dan toleransi terhadap perbedaan.

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik yang dapat diperbaharui, seperti hutan, maupun yang tidak bisa diperbaharui, seperti bahan tambang dan minyak, serta jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia, tetapi menjadi negara miskin. Para ahli seperti Koentjaraningrat,

mengatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki mental penerabas. Mochtar Lubis menyatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki sifat munafik. Sedangkan Husin Alatas menyatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter pemalas.

Sampai saat ini, karakter seperti yang disampaikan oleh para ahli tersebut, masih ada pada sebagian besar bangsa Indonesia. Karakter tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku dari sebagian elit bangsa. Perilaku korup, dan kinerja yang rendah dari para birokrat Indonesia bisa disaksikan di berbagai instansi pemerintah. Ketidakjujuran juga melanda sampai di kalangan akademisi, mahasiswa dan pelajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya plagiatisme dan perilaku menyontek di kalangan pelajar pada saat ujian nasional. Karakter-karakter tersebut jelas tidak mendukung kemajuan bangsa, tetapi justru akan menjadi penghambat kemajuan. Oleh karena itu, pada awal pemerintahan periode pertama menjadi Presiden, Joko Widodo mencanangkan adanya revolusi mental, sebagai upaya untuk merubah mental dan karakter yang menghambat kemajuan bangsa.

Revolusi mental yang dicanangkan Presiden Joko Widodo sampai akhir masa jabatan periode pertama masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, karena korupsi masih terus berlangsung di berbagai bidang dan sebagian justru dilakukan oleh orang muda. Banyaknya anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), DPRD, Kepala Daerah, dan para menteri yang terjerat kasus korupsi mengindikasikan bahwa mental penerabas masih dimiliki oleh elit politik. Bahkan kasus OTT yang dilakukan oleh KPK terhadap elit partai yang berbasis agama menjelang Pilpres dan Pileg tahun 2019 menunjukkan bahwa keberagamaan juga belum mampu menjadi pencegah tindakan korupsi.

Surabaya sebagai kota besar kedua di Indonesia, menjadi barometer bagi bangsa. Perilaku korup dan tidak jujur juga terjadi di kalangan pelajar kota Surabaya. Perilaku menyontek saat ujian juga masih dilakukan oleh para siswa maupun mahasiswa. Kasus yang terjadi SDN Gadel 2 Kota Surabaya saat ujian nasional pada 10-12 Mei 2011, membawa dampak perubahan sikap dan pandangan Walikota Surabaya Tri Rismaharini, terhadap pendidikan. Jika semula Beliau selalu menekankan nilai ujian nasional, sejak "kasus Gadel", lebih menekankan pentingnya karakter daripada nilai ujian nasional. Apa artinya anak pintar, -jika karakternya tidak baik-, justru akan merusak bangsa.

Namun karakter yang baik tidak bisa dibentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang (Pala, 2011) mulai dari lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lembaga memiliki tugas mendidik anak agar menjadi modal pembangunan bangsa. Pendidikan di keluarga menjadi fundasi bagi karakter anak di masa depan.

Menurut Khoelberg pendidikan karakter yang paling efektif adalah ketika anak masih usia dini, karena anak belum banyak terkontaminasi oleh hal-hal yang buruk. Oleh karena itu, keluargalah lembaga pendidikan pertama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Namun di kota-kota besar seperti Surabaya dan dalam masyarakat yang modern, fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin pudar. Orang tua sibuk bekerja sehingga mengabaikan fungsinya sebagai pendidik anak. Akibatnya anak menjadi kehilangan model dalam perkembangan moralnya. Dalam kondisi seperti ini, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pendidikan moral anak.

Lembaga PAUD merupakan lingkungan pendidikan kedua yang dimasuki oleh anak, setelah keluarga, sehingga bisa menggantikan atau mengisi kekosongan peran orang tua yang sibuk bekerja. Anak memperoleh pendidikan yang terstruktur dengan kurikulum yang disusun oleh ahli pendidikan. Sebagai upaya membangun karakter, Pemerintah telah memasukan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan nasional, mulai dari TK sampai perguruan tinggi.

Sebagai kota besar, Surabaya memiliki jumlah penduduk yang mencapai sekitar 3 juta. Dengan jumlah penduduk yang besar membawa konsekuensi kebutuhan lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanan (TK). Jumlah TK wilayah kota Surabaya mencapai ribuan, yang sebagian besar (hampir 99%) di kelola oleh masyarakat. Ada TK yang dikelola oleh yayasan keagamaan, ada juga yang berbasis etnis, dan ada yang umum dalam arti tidak berbasis agama maupun etnis. Meskipun mereka memakai kurikulum yang sama, proses belajar mengajarnya berbeda. Masing-masing memberikan penekanan pada karakter yang dijadikan sebagai unggulan. Penelitian ini mencoba ingin mengeksplorasi pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini di kota Surabaya dengan melihat perbedaan dan kesamaan karakter yang ditanamkan.

Memang penelitian tentang pendidikan karakter di PAUD sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti yang dilakukan oleh I Ketut Sudarsana dari Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar; La Hadisi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari; Jaka Siswanta dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga; dan Ika Budi Maryatun dari Universitas Negeri Yogyakarta. Namun belum ada yang secara khusus meneliti pendidikan karakter di Surabaya dengan

melihat dan membandingkan karakter yang ditanamkan di TK seperti yang peneliti lakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin mengeksplorasi pendidikan karakter di lembaga PAUD di Kota Surabaya dengan berbagai variannya. Penelitian ini akan berfokus kepada rumusan masalah:

1. Karakter apa yang ditanamkan di lembaga PAUD di Kota Surabaya.
2. Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut kepada anak-anak?
3. Apakah ada perbedaan karakter yang ditanamkan di lembaga PAUD yang berbasis agama dengan yang umum ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter yang ditanamkan kepada anak oleh PAUD di Kota Surabaya,
2. Mengetahui cara yang dilakukan oleh untuk menanamkan karakter pada anak.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan karakter yang ditanamkan kepada anak antara PAUD yang berbasis agama dengan yang umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.4 Karakter dan Moral

Karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari moral. Menurut Wynne (dalam Depdiknas, 2009) karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" yang difokuskan pada pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang dikatakan berkarakter, jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan model baru pendidikan moral.

Menurut Thomas Lickona (2012) karakter memiliki tiga komponen moral yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pengetahuan moral meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral meliputi: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Tindakan moral meliputi: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan kausalitas, yang saling mempengaruhi. Pengetahuan akan mempengaruhi perasaan, dan perasaan akan mempengaruhi tindakan, begitu juga sebaliknya. Meskipun tindakan manusia tidak selalu ditentukan oleh faktor yang tunggal, paling tidak antara pengetahuan, sikap (perasaan), dan tindakan memiliki hubungan kausalitas. Tindakan manusia

tidak lepas dari rasionalitas dan keinginannya. Tindakan manusia selalu mengacu kepada rasionalitas (Weber), apakah itu rasionalitas nilai, tujuan, pragmatis, atau tradisional. Menurut Weber Tindakan manusia dipengaruhi oleh keinginan dan kepercayaan. Sementara kepercayaan dipengaruhi oleh pengetahuan.

Dalam domain pengetahuan moral yang kemukakan oleh Lickona ada unsur pengetahuan, kesadaran, dan pemikiran, serta keputusan. Ada proses dalam diri setiap orang mulai dari mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, menyadari, dan melakukan. Pengetahuan yang didukung dengan pemahaman dan penghayatan akan membimbing keyakinan seseorang. Keyakinan akan membimbing kesadaran, yang pada gilirannya kesadaran akan membimbing tindakan.

Dalam domain perasaan moral Lickona juga ada hati nurani. Secara kodrati hati nurani merupakan sumber kejujuran, yang menjadi komponen dasar dalam karakter. Tidak ada orang yang bisa berbohong terhadap Tuhan dan dirinya sendiri. Akibat dari ketidakjujuran menimbulkan kecemasan, kegelisahan, dan ketakutan. Namun, jika kejujuran tersebut tidak dipelihara bisa hilang. Orang yang sudah terbiasa tidak jujur, rasa kecemasan dan ketakutan sebagai kontrol atas tindakan menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam, jika hati itu sudah membantu (rusak), maka rusaknyalah manusia itu. Di sisi lain, pengetahuan terhadap hakikat dirinya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tanpa kehadiran dan bantuan orang lain, seharusnya melahirkan kesadaran untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Namun, kesadaran sosial tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibangun melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain merupakan proses untuk menumbuhkan kesadaran sosial.

Memang sumber moralitas bukan hanya pengetahuan (pemikiran), dan hati nurani, tetapi juga agama. Agama diturunkan oleh Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai petunjuk manusia agar menuju ke jalan kebaikan (surat Al Baqara). Dalam setiap ajaran agama ada larangan dan perintah yang sifatnya wajib dipatuhi. Setiap orang yang beragama akan meyakini kebenaran ajaran agamanya tersebut. Dan atas dasar keyakinan tersebut mereka bersikap dan bertindak.

1.5 Pendidikan Karakter dan Perkembangan Moral

Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian pada pasal 5 sampai 6 dinyatakan bahwa setiap warga negara (anak) berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Pasal 1 butir 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh John Locke bahwa setiap anak yang dilahirkan bagaikan kertas putih atau *tabula rasa*, dalam arti bahwa anak yang baru

lahir belum memiliki pengetahuan dan dosa (menurut agama), karena belum bisa berbohong. Di sisi lain, kemampuan berpikir anak juga belum berkembang secara baik, karena belum bisa mengabstraksi (Piaget, Vigotsky). Sampai pada usia enam tahun perkembangan kognitif anak masih berada pada tahap preoperasional, yang belum mempunyai kemampuan berpikir logis. Anak masih mengandalkan kemampuan instuisinya.

Di samping belum memiliki pengetahuan, anak yang baru lahir juga belum bisa dikatakan memiliki moral, karena belum bisa membedakan benar dan salah. Moral berkaitan dengan pertanyaan yang mendasar, yaitu benar dan salah, keadilan, dan hak-hak dasar manusia (Duchesne, 2016). Moralitas anak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan norma yang ada di masyarakat, dimana mereka dilahirkan.

Nilai dan norma sosial merupakan fakta sosial yang memaksa perilaku anggota masyarakat (Durkheim). Nilai merupakan suatu yang dianggap baik yang dijabarkan ke dalam norma, sehingga norma mengatur perilaku manusia berdasarkan apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai dan norma tersebut disosialisasikan dari generasi ke generasi, sehingga karakter seorang anak tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan sosialnya.

Kekuatan fakta sosial dalam pembentukan karakter juga diakui oleh Kohlberg. Menurut Kohlberg, perkembangan moral anak, sejalan dengan perubahan kekuatan kontrol dari eksternal ke internal. Kohlberg membagi perkembangan moral anak dalam tiga tahap, yaitu prekonvensional, konvensional, dan postkonvensional (Santrock, 2009: 103). Pada tahap prekonvensional, moral anak masih dikendalikan oleh kekuatan eksternal berupa hukuman dan hadiah. Pada tahap konvensional, moral anak mulai mengacu kepada standar norma yang

berlaku di lingkungan keluarga, terutama orang tua dan masyarakat. Pada tahap postkonvensional, moral anak sudah tidak lagi dikontrol sepenuhnya oleh kekuatan eksternal. Anak sudah mulai berpikir dan mencari rujukan apa yang terbaik bagi dirinya. Menurut Kohlberg, sampai pada usia dibawah sembilan tahun anak masih berada pada tahap prekonvensional. Baru pada saat dewasa, moral anak berada pada tahap konvensional, dan selanjutnya postkonvensional.

Ketika anak berada pada tahap prekonvensional, proses belajar lebih banyak dilakukan melalui meniru perilaku orang lain, terutama mereka yang berada di lingkungan terdekat (Bandura, Ki Haadjar Dewantara), seperti orang tua. Mereka juga belum bisa menentukan baik dan buruk, kecuali mencontoh sikap dan perilaku orang lain, terutama orang tua (Duchesne, 2016:147).

Ini berarti pada anak usia dini, moralitas anak masih meniru orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru merupakan *role model* bagi karakter anak. Ucapan, sikap dan perilaku guru menjadi rujukan karakter anak-anak usia dini. Apa yang diucapkan oleh orang yang ada di lingkungan sekitar (orang tua, dan guru PAUD) menjadi rujukan moralitas anak, karena bahasa menjadi sarana untuk perkembangan kognitif (Vigotsky).

Sementara menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada para peserta didik. Nilai tersebut adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat.komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Selain 18 karakter tersebut ada 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu: religius, nasionalisme, mandiri, integritas,

dan gotong royong. Tentu tidak semua nilai tersebut diberikan pada pendidikan anak usia dini, tergantung dari visi dan misi lembaganya. Masing-masing lembaga pendidikan juga bisa mengembangkan nilai sendiri yang berbasis dari agama maupun budaya lokal (*local wisdom*).

1.6 Kurikulum PAUD di Surabaya

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Surabaya mengacu kepada kurikulum 2013, yang terdiri atas enam aspek, yaitu: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik; 3) kognitif; 4) bahasa; 5) sosial-emosional; dan 6) seni. Pendidikan karakter mengacu kepada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Mendikbud. Pendidikan karakter tertuang dalam aspek nilai agama dan moral, serta aspek sosial-emosional. Nilai agama dan moral dijabarkan dalam bentuk tingkat pencapaian perkembangan anak. Untuk anak usia 4-5 tahun (TK A) dijabarkan menjadi 1) mengetahui agama yang dianut; 2) meniru gerakan beribadah dengan benar; 3) mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu; 4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk; 5) membiasakan diri berperilaku baik; dan 6) mengucapkan salam dan membalas salam.

Untuk anak usia 5-6 tahun (TK B) nilai agama dan moral dijabarkan menjadi: 1) mengenal agama yang dianut; 2) mengerjakan ibadah; 3) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, soprtif dll; 4) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 5) mengetahui hari besar agama; dan 6) menghormati (toleransi) agama orang lain.

Lingkup sosial-emosional dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu kesadaran diri; rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain; dan perilaku prososial. Untuk TK B, kesadaran diri dijabarkan menjadi: 1) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; 2) mengendalikan perasaan; 3) menunjukkan rasa percaya diri; 4) memahami peraturan dan disiplin; 5) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah); 6) bangga terhadap hasil karya sendiri. Untuk TK A kesadaran diri dijabarkan menjadi: 1) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi; 2) memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat); 3) mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain di TK B dijabarkan menjadi: 1) menjaga diri sendiri dari lingkungannya; 2) menghargai keunggulan orang lain; 3) mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Di TK A rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain dijabarkan menjadi: 1) tahu akan haknya; 2) mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan); 3) mengatur diri sendiri; 4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri.

Perilaku prososial di TK B dijabarkan dalam bentuk menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Di TK A, perilaku prososial dijabarkan menjadi: 1) bermain dengan teman sebaya; 2) mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar; dan 3) berbagai dengan orang lain.

Kompetensi yang harus dicapai anak dalam kurikulum tersebut kemudian dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, sebagai pedoman bagi para guru dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian dalam

pelaksanaannya, masing-masing PAUD bisa berbeda, dipengaruhi oleh visi dan misi lembaga dan guru.

1.7 Penelitian yang Relevan

Memang penelitian tentang karakter sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti yang dilakukan oleh Sudaryanti dari Universitas Negeri Yogyakarta yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Lebih lanjut Beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini dan dimulai di keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi, sebagai bekal dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian I Ketut Sudarsana dari Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia ini sangat penting, namun belum semua anak usia dini memperoleh layanan pendidikan ini. PAUD masih terbatas di kota, sedangkan anak-anak di pedesaan masih banyak yang belum memperoleh layanan PAUD. Dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini masih rendah. Terdapat 41.317 buah TK di seluruh Indonesia, hanya 225 buah (0.54%) TK yang didirikan oleh pemerintah, selebihnya dibangun oleh swasta.

Penelitian La Hadisi, 2015 menunjukkan bahwa Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian Jaka Siswanta di PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa nilai karakter kepribadian yang dikembangkan pada masing-masing PAUD mengacu pada pedomannya masing-masing. Kendala-kendala dalam pengembangan kepribadian anak pada PAUD Islam terpadu di Kabupaten Magelang, adalah kurangnya dukungan orang tua terkait dengan kebijakan sekolah dalam pengembangan karakter kepribadian anak.

Penelitian Ika Budi Maryatun, menunjukkan bahwa karakter merupakan identitas suatu bangsa, karenanya perlu ditanamkan sedini mungkin agar mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga negara. Karakter memberikan identitas yang dapat dilihat secara kasat mata. Karakter yang baik akan membawa nama baik negara juga, namun karakter yang buruk akan menghancurkan bangsa itu. Karakter harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang nanti akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan secara teori dan lembar kerja di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardan dari Psikologi Universitas Airlangga yang melakukan penelitian di PAUD Anak Sholeh di Malang menghasilkan temuan bahwa pendidik PAUD Anak Saleh memiliki tiga belas karakteristik, yaitu: (1) Passion pada anak-anak dan mengajar;

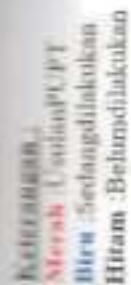
(2) Memiliki ketekunan; (3) Berani mengambil resiko; (4) Pragmatis; (5) Sabar yang berwawasan; (6) Berjiwa spiritual; (7) Fleksibel; (8) Respect; (9) Kreatif; (10) Otentik; (11) Menyukai belajar; (12) Berenergi tinggi; dan (13) Punya selera humor. Di samping itu, pendidik PAUD Anak Saleh memiliki tujuh peran dalam pendidikan karakter melalui metode Seling, yaitu: (1) fasilitator, (2) inspirator, (3) penkayasa pembelajaran, (4) motivator, (5) pengintegrasi perkembangan peserta didik dengan orang tua, (6) evaluator sejawat, dan (7) Administrator.

Peran pendidik PAUD Anak Saleh melalui pendekatan model pendidikan karakter meliputi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) pendidikan yang berlandaskan pada keteladanan dan pembiasaan karakter, (2) pembiasaan kata bijak, do'a, dan tata krama berbasis islam dan keindonesiaan, (3) Mensetting dan melibatkan anak secara aktif dalam tindak karakter, (4) Praktek karakter secara langsung.

1.8 Roadmap Penelitian

Meskipun telah banyak penelitian tentang pendidikan karakter pada anak usia dini, belum ada yang meneliti secara khusus tentang pendidikan karakter pada anak usia dini di Surabaya. Dalam rangka menuju Indonesia yang maju, sejahtera dan berkeadilan sosial diperlukan sumber daya manusia yang memiliki karakter seperti kejujuran, tanggungjawab, disiplin, toleran, dan bisa bekerjasama. Pembentukan karakter membutuhkan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, yang dimulai pada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter pada usia dini baik di keluarga maupun di PAUD menjadi landasan bagi moralitas anak

di kemudian hari. Oleh karena itu posisi penelitian ini dalam konteks pembangunan moral bangsa bisa digambarkan sebagai berikut:



18

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Surabaya, dengan memperhatikan karakteristik dari lembaga pendidikan tersebut. Di Surabaya ada pendidikan Anak Usia Dini yang dikelola oleh Pemerintah, meskipun jumlahnya satu, dan selebihnya dikelola oleh masyarakat. PAUD yang dikelola masyarakat ini ada yang berbasis umum (nasional), ada juga yang berbasis agama.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, jumlah lembaga pendidikan yang menangani pendidikan anak ada empat kelompok yaitu Pos PAUD Terpadu yang jumlahnya ada 899. Taman kanak-Kanak berjumlah 1.342 lembaga. Kelompok bermain ada 440 lembaga, dan Taman Penitipan Anak sebanyak 46. Penelitian ini akan fokus kepada Taman-Kanak-kanak saja. Jadi untuk Pos PAUD terpadu dan kelompok bermain serta penitipan anak tidak menjadi fokus penelitian.

2.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini juga melihat perbedaan pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbasis umum (nasional), dan PAUD yang berbasis agama, serta PAUD yang berbasis etnis. Untuk PAUD yang berbasis umum dipilih TK Bina Tunas Bangsa (BTB) di Lidah Wetan dan TK Lab Schoole Unesa

Ketintang. Untuk PAUD yang berbasis agama Islam dipilih TK AL Hikmah, dan yang berbasis etnis adalah TK Grammar School (SGS) di Bukit Mas lidah Wetan.

Masing-masing TK yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Lab Schoole merupakan PAUD di bawah naungan atau binaan Universitas Negeri Surabaya, dan banyak diminati oleh masyarakat. TK Lab Schoole merupakan satu-satunya PAUD yang berada di bawah binaan lembaga pendidikan tinggi tenaga kependidikan di kota Surabaya. Sedangkan TK BTB merupakan lembaga PAUD yang dikelola oleh masyarakat, yang pembinaanya adalah dosen Unesa.

TK Al-Hikmah merupakan PAUD yang murid-muridnya berasal dari kelompok "the have", kalangan menengah ke atas. Sedangkan TK SGS, merupakan PAUD yang hampir semua muridnya berasal dari etnis Cina. TK ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan percakapan sehari-hari. TK SGS juga memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum Singapura.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan ijin untuk melakukan penelitian dengan mengirimkan surat secara resmi kepada masing-masing PAUD. Selain mengirimkan surat secara resmi, peneliti juga melakukan pendekatan secara informal kepada kepala sekolah masing-masing. Beruntung, peneliti sudah kenal dengan kepala TK Lab Schoole maupun TK BTB. Sedangkan di TK Al-Hikmah peneliti sudah kenal dengan beberapa orang Pengurus Yayasan, sehingga untuk perijinan tidak ada masalah. Sedangkan untuk TK SGS, selain

menulis surat resmi, peneliti juga melakukan pendekatan secara informal kepada kepala sekolah, agar diijinkan untuk melakukan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan wawancara mendalam. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pengamatan ini difokuskan pada ucapan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan karakter yang ditunjukkan oleh guru dan anak. Untuk pengamatan, peneliti datang di masing-masing TK sejak pagi. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti datang sebelum para murid datang. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh guru terhadap anak, maupun apa yang dilakukan oleh anak terhadap guru pada saat datang.

Pengamatan untuk masing-masing TK dilakukan lebih dari satu kali. Bahkan untuk TK Al-Hikmah, Lab School, dan BTB dilakukan lebih dari tiga kali. Hal ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi perilaku guru terhadap murid, dan para murid pada saat mereka datang dan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan para guru, dimaksudkan untuk memahami karakter atau moral apa yang sebenarnya sedang ditanamkan kepada anak, metode yang digunakan dan kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan waktu dari kepala TK. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan kepala sekolah. Bahkan wawancara dengan kepala TK SGS, juga dilakukan dengan menggunakan media komunikasi, tanpa harus selalu dengan tatap muka, dan dilakukan di luar jam

kerja. Hal ini disebabkan kesibukan kepala sekolah pada hari-hari efektif. Tentu hal ini dilakukan dengan persetujuan dari informan.

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan juni sampai dengan september 2019 di masing-masing TK. Kehadiran peneliti tidak setiap hari, tetapi melihat situasi dan kondisi serta kesibukan peneliti maupun TK. Kehadiran peneliti pada saat observasi maupun wawancara juga dilakukan secara informal, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan bisa melihat kondisi yang sebenarnya.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah seperti teori Miles and Hebermas, yaitu mengumpulkan data, mendisplay data, mereduksi data, dan menyimpulkan. Data yang terkumpul, diseleksi mana yang penting dan mana yang tidak penting, dengan memfokuskan pada data untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian data tersebut disederhanakan, dan diabstraksi untuk menangkap makna yang sebenarnya. Langkah berikutnya adalah menyajikan data (data display), dalam bentuk uraian singkat atau tabel atau katogori mengenai karakter yang diteladankan atau dididikan kepada anak. Dan langkah terakhir adalah menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi TK

3.1.1 TK Al-Hikmah

TK Al-Hikmah berlokasi di jalan Gayungsari 27 -29, Kelurahan gayungan, Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. PAUD ini memiliki visi, menjadikan Al-Hikmah sebagai agent perubahan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah. Sedangkan misinya adalah menjadikan lembaga pendidikan Islam yang layak dan mudah dicontoh. Adapun paradigma Al Hikmah adalah lembaga dakwah yang berbasis pendidikan. Kepala TK adalah ibu Noor Is Zumara, S.Psi

Jaminan mutu (Quality Assurance) yang ditawarkan oleh TK Al Hikmah adalah: 1) Spiritual Value. Anak mengenal nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui proses pembiasaan yang meliputi, aqidah, ibadah, akhlaq, dan shiroh Nabi; 2) Knowledge Improvement. Anak memiliki kemampuan mengembangkan wawasan berpikir melalui proses berpikir yang meliputi pengembangan kognitif, bahasa, science, dan kreativitas; 3) Social Skill. Anak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan hubungan sosial, pengendalian diri, dan kemandirian; 4) Psycho Motor. Anak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan gerakan motorik kasar, dan halus sesuai dengan perkembangan.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran full day, Al Hikmah mengembangkan model pembelajaran model Realistic Circle Learning (RCL), sebuah konsep pendidikan yang menekankan pada keterampilan sosialisasi, kemandirian, tanggungjawab, komunikasi, pemantapan fisik, dan pemecahan masalah. Siswa belajar dari rasa ingin tahu, dilatih untuk mencoba mencari jawaban dan menemukan pengetahuan secara mandiri, serta mengkomunikasikan kepada orang lain. Untuk mendukung terlaksananya model RCL, Al Hikmah menerapkan pembelajaran moving klas dengan menyediakan delapan centra, yaitu: Centra persiapan; centra bahan alam; Centra Balok; centra Seni; centra Ibadah; centra Olah tubuh; centra Musik; dan centra Main peran. Masing-masing centra dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi anak.

Masing-masing center ini digunakan untuk tujuan yang berkaitan dengan pengembangan kreatifitas, bakat, minat dan karakter. Center persiapan untuk memperkenalkan siswa dalam menghadapi pendidikan. Center Balok untuk mengembangkan kreatifitas. Center bahan alam untuk memperkenalkan berbagai bahan alam yang ada. Center musik untuk mengenalkan dan memberi kesempatan berkembangnya potensi seni. Center main peran untuk mengenalkan suatu profesi atau orang lain, seperti ayah, ibu atau lainnya.

Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar antara lain adalah satu ruang kelas kelompok bermain, 4 ruang kelas untuk Kelompok A, 4 ruang kelas Kelompok B, 9 kamar mandi (toilet). Selain ruang kelas, juga tersedia kolam renang, perpustakaan (ruang baca), ruang UKS, galeri UKS, dan tempat bermain out door.

3.1.2 TK Surabaya Grammar School

TK ini berlokasi di Wisata Bukit Mas II Blok H Nomor 1-5 RT 7 Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. TK ini dilengkapi dengan ruang kelas yang berAC, ruang bermain, ruang baca, kolam renang, ruang komputer serta ditunjang dengan IT sebagai pendukung pembelajaran. Kepala sekolah adalah Ibu Hesti Purwitasari, S. S

TK Surabaya Grammar Schoole (SGS) memiliki visi berkomitmen untuk mendidik para siswa secara menyeluruh, dengan membangun rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar melalui kurikulum yang inovatif dan menyenangkan. Sedangkan misinya adalah membentuk kepribadian dan potensi para siswa demi memberi bekal hidup dalam berhubungan dengan lingkungan dan ketrampilan untuk digunakan di masa depan.

SGS merupakan TK yang terbilang elit dan eksklusif, karena hampir semua muridnya adalah dari etnis Cina. Meskipun TK ini tidak berbasis agama, namun hampir semua muridnya beragama kristen, khatolik, atau Budha. Dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan bahasa Inggris. Kurikulum yang digunakan juga merupakan kombinasi antara kurikulum nasional dan kurikulum Singapura. TK SGS memiliki siswa terbilang besar. Setiap tahun rata-rata siswanya mencapai 100 an siswa.

3.1.3 TK Lab School Unesa

TK Lab School Unesa berlokasi di dalam kampus Ketintang Universitas Negeri Surabaya. Alamat lengkapnya adalah di jalan Ketintang Pratama V, Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. TK memiliki ruang kelas, ruang bermain, ruang baca, ruang komputer. Ruang-ruang kelas didesain sedemikian rupa sehingga terasa nyaman untuk belajar. Kepala Sekolah adalah Ibu Erna Wahyu Utami, S. Pd

TK Lab School Unesa, merupakan salah satu PAUD binaan Universitas Negeri Surabaya. TK Labschool memiliki visi menjadi center motivasi dan pengembangan pendidikan usia dini yang bernuansa budi pekerti luhur dan berketuhanan Yang Maha Esa pada setiap gerak kegiatan untuk mencapai keterampilan hidup (life skill) berdasarkan teori dan praktik pendidikan sesuai dengan perkembangan anak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan tanah air. Salah satu misi yang berkaitan dengan karakter adalah membimbing anak agar memiliki kata hati yang positif dan berbudi pekerti luhur, serta berakhlak mulia. Salah satu misi TK Labschool adalah membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

3.1.4 TK Bina Tunas Bangsa (BTB)

TK Bina Tunas Bangsa berlokasi di jalan raya Lakarsantri Gang 1A Nomor 2 RT 1 RW 01 Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. TK ini dilengkapi sarana ruang kelas, ruang bermain, ruang baca, kamar mandi dan sarana penunjang lainnya. TK ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini

yang dikelola oleh masyarakat dan terletak di perkampungan. Murid-muridnya juga berasal dari kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Jumlah muridnya setiap tahunnya rata-rata 30 orang. Kepala sekolah adalah Ibu Rahayu Sujiyanti, SE

Taman kanak Kanak Bina Tunas Bangsa sebagai sekolah yang tidak berbasis agama, memiliki visi sebagai lembaga pendidikan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, berkepribadian yang kuat, berpikir kritis, dan mandiri. Sedangkan misinya adalah meletakkan landasan moral yang kokoh, membangun kepribadian yang elegan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3.2 Pendidikan Karakter di TK Al Hikmah

Pendidikan karakter di Al Hikmah dimulai sejak anak datang ke sekolah. Para guru sudah menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu masuk utama, dengan mengucapkan salam dan menyapa setiap siswa yang hadir. Anak-anak mencium tangan gurunya. Memang tidak semua guru menyambut kehadiran anak-anak, tetapi setiap hari ada guru yang bertugas secara bergiliran untuk menyambut kedatangan anak di sekolah.

Salam dan pelukan para guru kepada siswa dimaksudkan untuk membangun hubungan dan kedekatan emosional antara guru dengan murid. Di sisi lain bagi anak juga ditanamkan rasa hormat terhadap guru atau orang tua. Di sekolah guru merupakan orang tua bagi anak-anak. Oleh karena itu, perlu dibangun kepercayaan dari siswa, bahwa guru menyayangi anak-anak.

Kebiasaan yang dilakukan anak setiap hari adalah cuci tangan, setelah bermain. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih. Untuk mendukung kebiasaan ini, di sekolah disediakan banyak wastafel yang letak dan ketinggiannya disesuaikan dengan ukuran anak.

Sesampai di kelas, mereka melepas sepatu untuk ditaruh di rak-rak sepatu yang disediakan di sepanjang kelas. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengajarkan anak kedisiplinan dan tanggungjawab untuk mengurus barang miliknya sendiri.

Pendidikan Karakter di Al Hikmah lebih ditekankan kepada karakter religius, yang bersumber dari ajaran agama Islam. Al Qur'an dan Sunnah menjadi rujukan dalam pendidikan karakter. Hal ini ditegaskan oleh Kepala TK (Bu Is) sebagai berikut: "Karakter lebih ditekankan kepada karakter religius, yang bersumber dari ajaran agama".

Sholat dan membaca Al Qur'an menjadi hal yang wajib bagi semua anak. Ketika mereka belajar sholat, layaknya seperti orang dewasa, bagi yang laki-laki memakai celana panjang atau sarung dan "kopyah", dan yang perempuan menggunakan "mukena". Dalam sholat berjamaah, salah satu dari mereka menjadi imam, secara bergantian.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, maka sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW menjadi rujukan bagi pendidikan karakter. Rasulullah memiliki sifat jujur (sidiq), dapat dipercaya (amanah), cerdas (fathonah), dan menyebarkan kebaikan (tabligh).

Karakter yang akan ditanamkan diambil dari moralitas figur Rasulullah, yaitu: 1) Jujur dalam menyampaikan suatu kebenaran dan sesuai fakta; 2)

penyayang yaitu: sayang teman, sayang keluarga, sayang kepada ciptaan Allah; 3) dermawan, yaitu: suka memberi, suka berbagi, suka membantu orang lain; 4) penyantun, yaitu: santun dalam bahasa, santun dalam bersikap, dan pemaaf; 5) rendah hati, yaitu: tidak sombong, ramah kepada orang lain; 6) sederhana, yaitu: menerima segala sesuatu yang sudah dimiliki, dan menahan keinginan; 7) sabar yaitu: tekun, pantang menyerah, dan menahan amarah.

“.....menanamkan karakter.... keteladanan Rosul dan sahabat para Nabi”
(wawancara dengan Kepala TK tanggal 3 Juli 2019)

Kejujuran merupakan bagian yang menjadi fokus pendidikan di Al Hikmah. Meskipun menurut kepala TK Al Hikmah, mengajarkan kejujuran merupakan hal yang tidak mudah, karena anak sebenarnya belum mengerti konsep jujur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kepala TK sebagai berikut:

“Diantara karakter yang paling sulit adalah menanamkan kejujuran, karena bersifat abstrak. TK Al Hikmah mendefinisikan kejujuran adalah berkata yang sebenarnya, berkata apa adanya, meskipun ada dampaknya karena anak sering kali mengatakan apa adanya (seperti ibu itu bau badannya) yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan.”

Dalam mengajarkan kejujuran, sekolah menggunakan cara menanyakan siapa yang tadi memindahkan barang, atau siapa yang tadi datang pertama. Dengan cara ini teman-temannya juga bisa mengetahui kebenaran dari pernyataan temannya.

Metode yang digunakan untuk menanamkan karakter adalah pembiasaan, cerita dan keteladanan dari Rosul dan para sahabat. Banyak kisah-kisah tentang

Rosul dan para sahabat yang bisa dijadikan teladan. Selain kisah Rasul, juga cerita-cerita tentang kehidupan sehari-hari, dan cerita tentang binatang juga menjadi bahan dalam pendidikan karakter.

Kebiasaan yang dilakukan antara lain bahwa setiap hari guru menyambut kedatangan dan menyapa anak di depan sekolah dengan mengucapkan salam, dan anak-anak mencium tangan para guru satu persatu. Di sisi lain, guru juga memeluk para siswa, sebagai wujud kasih sayang. Kebiasaan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai penghormatan kepada orang tua, dan kasih sayang kepada anak. Dalam rangka menumbuhkan nilai kasih sayang, Al Hikmah juga mempunyai program kakak sayang adik dengan menghadirkan siswa-siswa SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di bawah Yayasan secara bergiliran.

Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan diajarkan melalui berbagai cara, diantaranya ketika melakukan antrian, menempatkan barang (sepatu, tas) sesuai dengan tempatnya. Kedisiplinan ini juga berkaitan dengan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dan penghargaan terhadap hak orang lain.

Jika terjadi konflik diantara anak-anak selalu dibahas sampai tuntas pada akhir pelajaran dengan menggunakan metode problem solving, dengan melibatkan para siswa. Cara ini dimaksudkan untuk memberi contoh karakter, apa yang baik dan apa yang tidak baik.

"masalah yang terjadi setiap hari di sekolah dibahas sampai tuntas pada akhir pelajaran dengan menggunakan metode problem solving untuk memberi contoh karakter, apa yang baik dan apa yang tidak baik".

Dalam rangka mendekatkan hubungan antara guru dengan siswa. Al Hikmah menggunakan sebutan Bunda untuk ibu guru. Sebutan Bunda sudah lazim digunakan untuk di TK. Namun untuk siswa di Al Hikmah digunakan sebutan teman agar hubungan guru siswa lebih akrab. Hal ini disampaikan oleh Ibu

"Para guru memanggil siswa dengan sebutan teman-teman, bukan anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar lebih dekat, Guru menempatkan posisinya sebagai teman. Namun untuk membahasakan dirinya guru menggunakan sebutan Bunda".

3.3 Pendidikan Karakter di Surabaya Grammar School

Hal yang kelihatan mononjol ketika memasuki TK ini adalah suasana yang sangat rapi dan modern. Setiap pagi anak-anak dan para guru mengucapkan salam dengan bahasa Inggris seperti: *good morning; thank's you; I am Sorry*, dan *excuse me*. Ketika anak-anak mengucapkan *good morning Miss* kepada gurunya, sang guru juga menjawab dengan ucapan *good morning dear, How are you to day*. Sambutan guru itupun dibalas dengan ucapan *Find* Bahasa Inggris memang merupakan bahas pengantar dalam pembelajaran maupun percakapan di sekolah.

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dimaksudkan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi globalisasi yang sudah terjadi dan tidak terbendung lagi. Lembaga dan para orang tua menyadari bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan tuntutan global. Oleh karena itu, sejak di TK mereka sudah dibiasakan berbahasa Inggris.

TK SGS juga memiliki 11 pilar karakter (*pillars of characters*) yang menjadi acuan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu: 1) Attitude (bersikap baik); 2) Caring

(kejujuran); 6) Integrity (integritas); 7) Kindnes (keramahan); 8) Politiness (kesopanan); 9) Respect (menghargai); 10) Team spirit (semangat kerjasama); dan 11) Understanding (pengertian). Kesebelas pilar tersebut merupakan karakter yang ditanamkan dan menjadi program inti bagi pembentukan karakter anak.

Meskipun demikian, pendidikan karakter juga menjadi prioritas di SGS. Pendidikan karakter dilakukan melalui program "moral education" yang dijadwalkan sekali dalam seminggu. Karakter yang ditekankan adalah mandiri, disiplin, jujur, peduli sosial, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Metode yang digunakan antara lain mendongeng/ bercerita, *role-playing* (bermain peran), mewarnai, membuat ketrampilan, kerja bakti, sampai melakukan kegiatan bakti sosial secara berkala.

Hal yang memnarik dari TK SGS adalah penekanan kepada karakter semangat kebangsaan. Hal ini disebabkan murid-muridnya berasal dari etnis Cina. Semangat kebangsaan menjadi bagian yang dianggap penting untuk ditanamkan, agar mereka memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, seperti warga negara lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hesti sebagai berikut:

"Murid di sini hampir semuanya dari etnis keturunan, oleh karena itu perlu ditanamkan semangat kebangsaan, agar paham bahwa Indoesia itu terdiri dari berbagai suku, dan mereka juga merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang harus mencintai Indonesia".

Salah satu cara menanamkan semangat kebangsaan adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia, pada saat moral education, mengikuti upacara peringatan hari Kemerdekaan, hari Pahlawan, menggunakan pakaian adat, pada moment-moment tertentu. Penanaman semangat kebangsaan juga dilakukan melalui cerita-cerita kepahlawanan, menonton film, memasak masakan tradisional.

Hal lain yang menjadi prioritas di SGS adalah gemar membaca. Meskipun demikian, tidak mudah untuk menanamkan karakter gemar membaca. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hesti selaku kepala PAUD SGS, sebagai berikut:

"Karakter yang paling sulit ditanamkan adalah "Gemar Membaca". Hal ini dikarenakan, para siswa masih dalam taraf belajar membaca. Selain itu, diperlukan fokus dan konsentrasi yang tinggi dari para siswa pada saat mendengarkan cerita /dibacakan cerita dari guru, dan pada waktu belajar membaca".

Membaca dianggap penting, karena akan menambah ilmu dan wawasan. Membaca memang merupakan kebiasaan yang harus dilatihkan sejak dini. Untuk mendukung kompetensi membaca di SGS disediakan banyak buku bacaan.

3.4 Pendidikan karakter di Lab School

Pendidikan karakter di Lab School juga diajarkan sejak anak masuk sekolah. Para guru menyambut anak-anak dengan mengucapkan selamat pagi. Sedangkan anak-anak secara bergiliran menjabat tangan dan mencium tangan guru. Sebelum jam pelajaran dimulai anak dilatih untuk antri dan melakukan gerakan motorik kasar, misal dengan menendang bola untuk dimasukan ke dalam

gawang secara berurutan. Bagi anak yang telah menendang bola, harus mengambil dan meletakkan bolanya di tempat semula. Semua anak secara bergiliran melakukan latihan tersebut. Setelah menendang bola, anak-anak diharuskan cuci tangan di wastafel yang ada di depan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan hidup bersih.

Sebelum masuk kelas mereka harus melepaskan sepatu dan ditaruh di rak sepatu yang ada di depan kelas. Di dalam kelas mereka tidak memakai sepatu, karena kadang mereka belajar sambil duduk. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan ketertiban dan tanggungjawab, serta menjaga ruang kelas tetap bersih.

Karakter yang menjadi prioritas di TK Lab Schoole adalah toleransi terhadap perbedaan, saling menyayangi, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong.

"Di sini sekolah umum, dari berbagai latar belakang, ada beberapa agama dan ada juga yang berkebutuhan khusus, sehingga perlu ditumbuhkan toleransi diantara mereka".

Toleransi dipilih sebagai karakter yang diprioritaskan, karena TK ini memiliki siswa dengan berbagai latar belakang, baik agama, sosial ekonomi, dan kecerdasan. Di TK ini ada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus, anak-anak diajarkan untuk menyayangi, dan membantu.

Toleransi terhadap agama lain, diajarkan dengan cara mengenalkan agama teman-temannya yang berbeda. Mereka juga dikenalkan bahwa masing-masing agama memiliki cara ibadah yang berbeda. Mereka juga ajarkan untuk bermain

dengan teman-teman yang berbeda agama. Untuk mengenalkan nilai nilai agama, setiap sekali dalam seminggu ada pelajaran khusus untuk agama. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut orang tuanya belajar dengan guru yang agamanya sama. Di TK Lab School empat kelompok, yaitu Islam, Krinten, Katholik, dan Hindu.

“Tolereransi antara anak dengan teman yang beragama lain sudah bagus sekali. Mereka sudah paham bahwa temannya beda agama, sehigga tidak ada rasa iri jika ada kegiatan tertentu yang tidak boleh diikuti”.

Saling menyayangi sesama teman ini berkaitan dengan tolong menolong. Bentuk konkrit dari karakter ini misal, jika ada teman yang tidak membawa bekal, maka yang membawa bekal diajarkan untuk membagi. Jika ada teman yang jatuh harus ditolong.

“Kesediaan mereka untuk membantu temannya itu sudah tinggi sekali. Bahkan kadang mereka secara sukarela membantu temannya. kadang mereka mengajak temannya untuk duduk didekat gurunya” (Wawancara dengan Ibu Erna Kepala TK tanggal 23 Agustus 2019).

Kedisiplinan dikaitkan dengan kemandirian anak. Salah satu bentuk kemandirian adalah anak tidak lagi ditunggu oleh orang tua. Dalam waktu dua minggu, anak tidak lagi harus ditunggu oleh orang tuanya. Dia harus berani masuk kelas sendiri.

Kejujuran dikaitkan dengan menghargai hak orang lain. Misal jika meminjam barang temannya harus dikembalikan. Atau dikaitkan dengan tanggungjawab.

Misal siapa yang tadi mengambil buku, memindahkan atau menjatuhkan buku harus mengembalikan ke tempat semula.

3.5 Pendidikan karakter di TK BTB

Pendidikan karakter di TK BTB juga dilakukan sejak anak masuk kelas, dengan memberi salam kepada para guru dan murid. Setiap hari ada guru piket yang menyambut anak-anak di pintu gerbang sekolah. Sebelum masuk kelas murid-murid harus melepaskan sepatunya dan ditaruh di rak sepatu yang telah disediakan oleh sekolah.

Sebelum masuk kelas dilakukan kegiatan senam pagi secara bersama-sama di ruang yang disediakan untuk keperluan bersama. Senam pagi ini, selain untuk kesehatan dan kebugaran juga dimaksudkan untuk melatih gerakan motorik anak. Untuk menambah semangat senam pagi disertai dengan yel-yel yang berkaitan dengan sekolahnya (BTB).

Selesai senam mereka kemudian duduk melingkar untuk mendengarkan pesan-pesan moral dari para guru. Pesan-pesan moral ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misal, hormat kepada orang tua, berbicara yang sopan, tidak boleh nakal, harus jujur dan lainnya. Pesan ini kadang juga disesuaikan dengan apa yang terjadi atau dialami oleh anak di kelas. Misalnya ada yang mengambil barang temannya tanpa izin, atau ada yang memukul temannya. Setelah pesan-pesan moral, mereka baru masuk ke kelas masing-masing. Ketika masuk kelas mereka salim kepada gurunya.

Karakter yang ditekankan di TK BTB adalah kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, sopan santun, dan kepercayaan diri. Cara mengajarkan kejujuran dengan cara melihat apa yang disampaikan anak dengan apa yang dilakukan. Misal, ketika anak minta izin mau ke kamar mandi, apa betul dia ke kamar mandi atau bermain. Jika ada yang tidak sesuai, maka guru memberitahu bahwa anak harus jujur. Jika ingin bermain, juga harus bilang kalau ingin bermain, tidak boleh bilang akan ke kamar mandi.

Tanggungjawab dikaitkan dengan kemampuan menjaga barang-barang milik sendiri maupun milik sekolah. Setelah mereka bermain, diperhatikan apakah mereka mengembalikan mainannya ke tempatnya semula, seperti yang telah diajarkan gurunya. Jika ternyata ada anak yang tidak mengembalikan ke tempatnya, guru memanggil untuk diajak mengembalikan ke tempat semula.

Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di TK BTB adalah pembiasaan anak melalui keteladanan para guru. Para guru harus memberi contoh terlebih dahulu, untuk mengajarkan karakter baik. Misal, guru memberi contoh untuk meminta maaf kepada siswa, jika melakukan kesalahan. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah membantu.

"Membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih, guru harus terlebih dulu mencontoh. Kalau mengganggu temannya sampai menangis. Mereka sulit untuk disuruh minta maaf kepada temannya, bahkan tidak mau. Baru ketika dicontoh gurunya mereka mau minta maaf". (wawancara dengan kepala TK Bu Yayuk)

Selain, pembiasaan dan keteladanan pembangunan karakter di TK BTB dilakukan dengan cara mengajak, dan memberi contoh, serta bertanya. Mengajak

dan memberi contoh dipakai untuk mengganti tindakan memerintah. Guru menghindari tindakan memerintah kepada anak, agar dikemudian hari anak tidak hanya bisa memerintah, tetapi tidak mau melakukan sendiri. Hal ini dianggap bisa menimbulkan sikap otoriter pada diri anak dikemudian hari. Sedangkan dengan cara mengajak atau memberi contoh, diharapkan anak akan meniru apa yang dilakukan gurunya.

“Disini guru tidak boleh menyuruh-nyuruh siswa, tapi mengajak untuk melakukan sesuatu, misalnya merapikan mainan. Jika ada anak yang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik, anak ditanya mengapa melakukan itu”.

Sedangkan metode bertanya dipakai untuk mengganti tindakan melarang. Jika ada anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik, maka guru tidak langsung melarang atau memarahi, melainkan bertanya mengapa melakukan hal tersebut, dengan harapan bisa mengetahui alasannya. Dengan demikian, guru bisa mengetahui alasannya dan memberikan informasi jika alasannya ada yang kurang benar.

Sopan santun diajarkan secara langsung kepada anak-anak, pada saat mereka berbicara. Diantara sopan santun yang diajarkan adalah mengucapkan salam atau menyapa temannya dengan ucapan yang baik. Begitu juga ketika berbicara dengan guru diajarkan dengan cara yang pelan, tidak harus tergesa-gesa, atau sambil berlari. Jika berbicara dengan guru harus dengan diam di tempat atau duduk.

Sedangkan untuk membentuk kepercayaan diri, diantaranya dengan cara mengikuti lomba-lomba baik di tingkat kecamatan maupun kota. Anak-anak didorong untuk berani tampil dalam setiap lomba. Menurut Kepala TK BTB

keikutsertaan dalam lomba, selain untuk menumbuhkan kepercayaan diri, juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri dan kreatifitas.

3.6 Kesamaan Karakter yang Diajarkan

Meskipun masing-masing TK memiliki perbedaan prioritas karakter yang ditanamkan, ada kesamaan karakter dari keempat PAUD adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan sopan santun. Dalam kegiatan pembelajaran karakter-karakter tersebut saling berkaitan, dalam arti dalam satu kegiatan bisa digunakan untuk menanamkan lebih dari satu karakter. Misalnya, kegiatan antrian, selain untuk menanamkan kedisiplin, juga untuk menanamkan karakter kejujuran, kepatuhan terhadap peraturan, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Metode yang digunakan untuk menanamkan karakter adalah pembiasaan, keteladana, bernyanyi, bercerita, yel-yel, dan tepuk. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan di PAUD sangat besar. Guru bukan hanya dituntut menjadi contoh, tetapi juga harus kreatif membuat lagu, cerita, dan yel-yel yang berisi tentang karakter. Yel-yel yang dipadukan dengan gerak dan tepuk dimaksudkan untuk memberi penguatan karakter dan menambah semangat kepada anak-anak.

3.7 Kendala yang dihadapi

Kendala utama yang dihadapi oleh keempat TK dalam pendidikan karakter adalah kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga. Seringkali ucapan, sikap, dan perilaku orang tua di rumah tidak sejalan dengan karakter yang diajarkan di sekolah.

Hal ini bisa dipahami, karena latar belakang tingkat pendidikan dan sosial budaya orang tua berbeda-beda. Sementara cara belajar anak-anak seusia TK adalah imitasi (behavioris), nontoni, niteni (Ki Hadjar Dewantara) terhadap apa yang mereka dengar, dan mereka lihat. Anak sering menirukan ucapan atau tindakan yang dilakukan orang tua di rumah. Apa yang dia lihat, dan dengar di rumah juga ditirukan di sekolah. Sebagai contoh ketika anak mengatakan kata-kata yang tidak sopan, para guru mencoba mencari alasannya, karena di sekolah tidak pernah diajarkan hal tersebut. Ketika guru bertanya kepada anak, mengapa melakukan suatu tindakan atau mengucapkan kata-kata yang dianggap kurang sopan atau baik, anak menjawab karena ayah atau ibunya juga melakukan hal tersebut.

Kebiasaan di rumah yang berbeda antar anak dalam sekolah sering menjadi sumber konflik diantara mereka. Secara tidak langsung orang tua mengkonstruksi pikiran anak dengan pandangan orang tua. Orang tua menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kepada anak. Sebagai contoh, ketika ada anak yang bersikap diskriminasi atau tidak mau berteman dengan anak-anak tertentu, guru juga melakukan evaluasi apa sebabnya. Di sekolah tidak diajarkan sikap seperti itu (diskriminasi). Ketika anak ditanya mengapa dia bersikap seperti itu? Anak menjawab karena ibunya memberi tahu jangan bergaul dengan anak tersebut.

Kondisi seperti ini jarang disadari oleh para orang tua. Mereka tidak tahu bahwa apapun yang dilakukan (ucapan, sikap, dan tindakan) akan ditiru oleh anak. Meskipun anak belum bisa berbicara, apa yang dia dengar akan ditiru pada saat dia sudah bisa berbicara. Apa yang didengar menjadi rujukan ketika dia sudah bisa

berbicara. Hal ini sejalan dengan kondisi, jika anak itu tuli sejak lahir, ia juga akan tidak bisa berbicara (tuna wicara).

Kebiasaan di rumah, yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah menjadi masalah yang harus diatasi oleh para guru dan sekolah. Apa yang diajarkan di sekolah tidak sama dengan apa yang mereka alami di rumah. Perbedaan tersebut bisa menimbulkan dilema pada diri anak, mana yang harus diikuti. Kondisi seperti ini, jika tidak segera diatasi akan menimbulkan kebingungan pada anak, karena memperoleh pengetahuan yang berbeda tentang hal yang sama.

Untuk mengatasi dilema pada diri anak, TK Al Hikmah membina kerjasama dengan orang tua. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi (HP), orang tua bisa memantau apa yang dilakukan oleh anak di sekolah. Di sisi lain, guru juga bisa melaporkan apa yang dilakukan anak di sekolah. Begitu juga sebaliknya, guru bisa memantau apa yang dilakukan anak di rumah, dan orang tua juga bisa memberi informasi kepada guru apa yang dilakukan anak di rumah. Komunikasi seperti ini dilakukan hampir setiap hari.

Di TK SGS, problem antara sekolah dengan orang tua dalam hal pendidikan karakter tidak terlalu menonjol, karena orientasi sekolah maupun orang tua lebih kearah capaian belajar kognitif. Meskipun demikian, komunikasi sekolah dengan orang tua juga dilakukan secara intensif melalui media sosial maupun melalui program family gathering.

Kendala yang dianggap paling serius di SGS adalah karakter gemar membaca, karena anak kurang konsentrasi dan lebih banyak main gawai. Cara mengatasi kendala tersebut antara lain dengan:

- a. Mengadakan program 'Early Morning Reading', yaitu mengumpulkan para siswa 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, untuk membaca di kelas, dalam hal ini mendengarkan guru membacakan cerita.
- b. Menyediakan "Reading Corner" di setiap kelas, dimana para siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dari guru, dapat menghabiskan waktu dengan membaca di area tersebut
- c. Secara berkala mengadakan kegiatan belajar di dalam perpustakaan (library) dan membiasakan para siswa untuk membaca buku dan menghabiskan waktu di library
- d. Meminta dan menyarankan para orang tua untuk membacakan buku cerita untuk putra/putrinya
- e. Menyarankan para orang tua untuk mengurangi penggunaan gawai untuk bermain 'games' buat putra/putrinya, dan menggunakannya untuk aplikasi yang lebih membangun kebiasaan membaca nya

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua juga dilakukan oleh TK Lab School, TK SGS, maupun TK BTB, meskipun tidak seintensif seperti yang dilakukan oleh TK Al Hikmah. Di TK Lab School ada program parenting yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan siswa. Dalam kegiatan tersebut semua orang tua diundang. Kesempatan tersebut digunakan untuk melakukan pendidikan orang tua dengan metode dialog, atau mengundang nara sumber. Pendidikan bagi orang tua ini dianggap penting, karena seringkali tanpa disadari orang tua justru mengajarkan karakter yang tidak baik kepada anak-anak, seperti bersikap intoleransi.

Komunikasi dengan orang tua juga dilakukan secara langsung, jika ada permasalahan pada anak yang dianggap serius.

Di TK BTB, komunikasi dengan orang tua tidak seintensif seperti yang dilakukan di Lab School, SGS, maupun Al Hikmah, karena kondisi sosial ekonomi orang tua rata-rata berasal dari kelompok menengah ke bawah. Bahkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan, apalagi pendidikan karakter masih rendah. Sebagian orang tua masih menganggap sekolah sebagai kewajiban, bukan kebutuhan, sehingga persoalan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang terjadi di keluarga semakin banyak.

Pendidikan karakter di sekolah juga dipengaruhi oleh guru. Anak juga akan meniru sikap, ucapan, dan tingkah laku guru. Bahkan guru seringkali menjadi model utama bagi anak, dibandingkan dengan orang tuanya. Meskipun dalam satu sekolah, kepribadian dan pengetahuan guru juga berbeda. Dari aspek akademik memang ada persyaratan bahwa guru PAUD harus berpendidikan sarjana, namun dari aspek kepribadian sangat bervariasi. Sikap dan perilaku guru terhadap anak bisa berbeda-beda. Bahkan perasaan guru akan mempengaruhi sikap anak. Anak memiliki kepekaan rasa yang sensitif. Ketika guru sedang marah karena persoalan di rumah (misal bertengkar dengan suami), anak-anak juga tidak mau dengan gurunya. Guru TK harus mampu mengelola emosi dengan baik, karena anak sangat membutuhkan kelembutan, kasih sayang, dan ketulusan. Kemampuan mengelola emosi ini lebih diperlukan dari pada pengetahuan (ilmu).

Menyadari pentingnya kepribadian, Al Hikmah melakukan seleksi secara ketat dalam penerimaan guru. Seleksi bukan hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari

aspek kepribadian. Guru di Al Hikmah tidak semuanya berlatar belakang sarjana pendidikan. Ada guru yang berlatar belakang sarjana non kependidikan. Kepala TK Al Hikmah saat ini adalah sarjana psikologi. Guru yang memiliki kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan lebih diutamakan daripada pengetahuan.

Di TK SGS, seleksi terhadap guru juga dilakukan dengan sangat ketat, terutama pada kemampuan bahasa Inggris. Guru-guru harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baagus, karena pembelajaran dan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris. Selain kemampuan bahasa, guru juga dituntut memiliki kreatifitas dan kepribadian yang bagus, sesuai dengan 11 pilars of characters yang menjadi acuan pendidikan.

Seleksi dalam penerimaan guru juga dilakukan di TK BTB maupun Lab School, meskipun tidak seketat yang dilakukan di AL Hikmah maupun di SGS. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan keuangan lembaga. AL Hikmah merupakan Yayasan pendidikan yang memiliki sekolah mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan di AL Hikmah lebih mahal dibanding dengan TK BTB maupun Lab School. Gaji guru di Al Hikmah lebih tinggi dibanding dengan guru di TK BTB maupun Labschool, sehingga kualitas guru, termasuk ketulusan dalam mengajar juga lebih baik. Begitu juga gaji guru di TK SGS, sudah memenuhi standar penggajian guru. Mereka menerima gaji di atas upah minimum regional Surabaya.

Latar belakang ekonomi, pendidikan, dan status sosial orang tua anak di TK Al Hikmah dan TK SGS juga lebih tinggi dibanding dengan di BTB maupun Lab School. Kondisi ini membawa dampak pada kesadaran terhadap arti penting

pendidikan menjadi lebih besar, sehingga kerjasama antara sekolah dengan orang tua lebih mudah dilakukan. Latar belakang ekonomi, pendidikan, dan status sosial orang tua anak di BTB bisa dikatakan paling rendah dibanding dengan di Lab School maupun Al Hikmah, maupun SGS, sehingga proses pembelajaran karakter seringkali berbenturan dengan kebiasaan anak di rumah. Dukungan dan komitmen orang tua dalam pendidikan anak juga tidak sekuat di Labschool maupun Al Hikmah, maupun SGS.

Pendidikan karakter yang dianggap paling sulit dari ketiga TK (Al Hikmah, Lab School, dan BTB) adalah menanamkan kejujuran. Padahal hakikatnya anak-anak itu jujur. Orang tua dan lingkungan yang mengajarkan perilaku tidak jujur kepada anak. Tanpa disadari orang tua berperilaku tidak jujur, yang kemudian ditiru oleh anak. Akibatnya anak mulai belajar ketidakjujuran yang terjadi di lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di TK kota Surabaya menggunakan acuan sama yaitu kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya ada perbedaan karakter yang menjadi prioritas, sesuai dengan visi dan misi masing-masing TK. Meskipun sekolah melakukan pendidikan, karakter anak juga dipengaruhi oleh guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan karakter kepada anak. Ucapan, sikap, dan perilaku orang tua akan menjadi rujukan karakter anak. Begitu juga ucapan, sikap, dan perilaku guru di sekolah akan ditiru oleh anak-anak. Karakter yang dicontohkan oleh keluarga dan orang-orang di lingkungan terdekat, mempengaruhi perilaku anak.

Apa yang dididik dan diajarkan kepada anak di sekolah seringkali tidak sama dengan apa yang mereka alami di rumah. Kondisi seperti ini, tentu akan sangat membingungkan anak. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dengan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Sekolah dan orang tua perlu menepakati, karakter seperti apa yang ditanamkan kepada anak.

Diantara karakter yang penting untuk ditanamkan sejak TK adalah kejujuran, toleransi, kemandirian, tanggungjawab, kedisiplinan, kreatifitas, sopan santun, dan kepedulian sosial. Karakter tersebut secara empirik bisa dicontohkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan landasan karakter yang paling dasar, dan sekaligus bisa menjadi modal sosial. Toleransi dan

kepedulian sosial merupakan karakter yang mendasari persatuan dan kesatuan bangsa. Kreatifitas, kemandirian dan tanggungjawab, serta kedisiplinan akan menjadi modal untuk menjadi manusia yang produktif. Sedangkan sopan santun merupakan bagian dari komunikasi yang baik dan penghormatan terhadap orang lain.

Metode pendidikan karakter bagi anak-anak adalah pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus sadar bahwa mereka menjadi model bagi anak. Keteladanan juga bisa melalui cerita-cerita tentang tokoh yang memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter pada anak adalah kasih sayang dan keikhlasan, karena anak sangat peka dan sensitif terhadap sikap dan perilaku guru. Oleh karena itu, guru TK harus memiliki rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan ikhlas dalam bekerja. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam pembelajaran, karena anak-anak cepat bosan dan tidak bisa tahan lama berkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana. 2014. Peran Pendidik PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran. JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3, Desember 2014
- Fanhas., F Elfan Kh, dan Nurazizah, M. Gina. 2017. "*Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini menurut Q.S. Lukman:13-19*". PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 3a Desember 2017 P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X
- Crandell, L. Thomas; Crandell H. Corrine; and Zanden W.V. James. 2009. Human Development. New York. McGraw-Hill
- Duchesne, Sue and McMaugh, Anne. 2016. Educational Psychology. Australia: National Library of Australia.
- Hapsari Widyaningsih dan Iftayani Itsna. 2016. "Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui Program *Islamic Habituation*". Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2 2016 e-ISSN: 2541450X.
- Ika Budi Maryatun, 2016. Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Ketut Sudarsana, Membentuk Karakter anak Sebagai Gencrasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. PURWADITA VOLUME 1 No.1, MARET 2017. J

- Johnson, P. Doyle. 2008. *Contemporary Sociological Theory, An Integrated Multi-Level Approach*. Texas Tech University: Springer.
- Jaka Siswanta, 2015. Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Magelang Tahun 2015*) <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>
- La Hadisi. 2015. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015*.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pala, Aynur. 2016. "The Need for Character Education". *International Journal of Social Science and Humanity Studies*. Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online)
- Rosenberg, Alexander. 2008. *Philosophy of Social Science*. Philadelphia: Australia West view Press.
- Santrock, W. John. 2009. *Educational Psychology*. New York. McGraw-Hill
- Schunk, H. Dale. 2004. *Learning Theories an Educational Perspetive*. New Jersey: Pearson.
- Sudaryanti, 2012. "Pentingnya Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*

LAMPIRAN 1: Pedoman Wawancara

1. Apa visi dan misi TK?
2. Apakah ada karakter khusus yang menjadi ciri dari TK di sini?
3. Jika ada apa sebutkan dan mengapa (apa alasannya)?
4. Dari 18 karakter yang dicanangkan oleh Mendikbud, karakter apa yang dianggap paling utama untuk ditanamkan kepada anak?
5. Dari 18 karakter tersebut, bagaimana urutkan prioritas di sini?
6. Apa metode yang digunakan untuk menanamkan karakter,
7. Apakah setiap karakter membutuhkan metode yang berbeda?
8. Karakter apa yang paling sulit untuk ditanamkan?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam menanamkan karakter?
10. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
11. Bagaimana keterlibatan orang tua ?

18 Nilai karakter:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleran
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cita tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikasi
14. Cinta damai

15. Gemar membaca
16. peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggungjawab

5 Nilai Utama pada Penguatan Pendidikan Karakter

1. Relegius
2. Nasionalisme
3. Mandiri
4. Integritas
5. Gotong Royong



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Nomor 652/UN38/HK/PP/2019**

**TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KOMPETITIF
DANA PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2019**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :**
- a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan penerima penelitian kompetitif dana PNBP Universitas Negeri Surabaya Tahun 2019;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a di atas, maka perlu diterbitkan keputusan ini;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 549);
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 6. Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP menjadi Universitas;
 7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
 8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);

9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);
10. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KOMPETITIF DANA PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2019.
- KESATU : Menetapkan Saudara yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini sebagai Penerima Penelitian Kompetitif Dana PNBP Universitas Negeri Surabaya Tahun 2019.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kompetitif Dana PNBP Universitas Negeri Surabaya Tahun 2019, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 10 Desember 2019, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 27 Mei 2019
Rektor,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI
2. Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti RI
3. Inspektur Jenderal Kemenristekdikti RI
4. Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti RI
5. Para Wakil Rektor Unesa
6. Para Dekan, Dir. Pascasarjana, Ketua Lembaga Unesa
7. Kepala Biro Selingkung Unesa

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.
Kepala Biro Umum dan Keuangan,



BUDIARSO
NIP 196005131980101002

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KOMPETITIF DANA PNBP UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2019

No	Fakultas	Jurusan	Judul Penelitian	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Yang Disetujui (Rp.)	Skema Penelitian
1	FMIPA	Biologi	Kajian Keanekaragaman Genetik di antara Populasi <i>Marsilea crenata</i> yang Menempati Habitat Berbeda Berdasarkan Penanda RAPD	Pangan Pertanian	Dra. Wisanti, M.S.	0021046106	IV/b	S-2	P	40.000.000	Disertasi Doktor
2	FE	Pendidikan Ekonomi	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI INTERAKTIF BERCIRI INDONESIA UNTUK SMA	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Muhammad Abdul Ghofur, S.E., M.Pd.	0012017905	III/b	S-2	L	40.000.000	Disertasi Doktor
3	FT	Teknik Sipil	Tegangan-regangan Kolom Terkekang diperkuat Serat Baja	Kebencanaan	Drs. Bambang Sabariman, S.T., M.T.	0013046304	IV/b	S-2	L	40.000.000	Disertasi Doktor
4	FMIPA	Fisika	Deposisi Lapisan Tipis Polianilin Sebagai Bahan Aktif Sensor QCM	Material Maju	Nugrahani Primary Putri, S.Si., M.Si.	0001097605	III/c	S-2	P	40.000.000	Disertasi Doktor
5	FE	Pendidikan Ekonomi	MODEL PEMBERDAYAAN PETANI SPINIFEX LIITOREUS (RUMPUT LAUT) UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS INOVASI KEWIRAUUSAHAAN KABUPATEN SIDOARJO	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Siti Sri Wulandari, S.Pd., M.Pd.	0029048004	III/b	S-2	P	40.000.000	Disertasi Doktor
6	FISH	Hukum	MODEL PEMBERDAYAAN HUKUM BAGI PELAKU USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL TERKAIT ASPEK LEGALITAS USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL DAN LEGALITAS OBAT TRADISIONAL	Sosial Humaniora	Eny Sulistyowati, S.H., M.H.	0030076802	III/c	S-2	P	40.000.000	Disertasi Doktor
7	FMIPA	Biologi	Studi eksplorasi pola aktivitas sel imun pada hewan model kanker dengan pemberian ekstrak kulit batang <i>Plumeria rubra</i> L. in vivo	Kesehatan dan Obat	Dra. Nur Kuswanti, M.Sc.St. Nur Qomariyah, S.Pd., M.Sc.	0022116402 0023028101	IV/a III/c	S-2 S-2	P P	45.000.000	Penelitian Dasar
8	FMIPA	Biologi	PROFIL KOMUNITAS BAKTERI INDIGENUS PADA PAKAN FERMENTASI CAMPURAN ECENG GONDOK (<i>Eichhornia crassipes</i>) DAN TONGKOL JAGUNG (<i>Zea mays</i>) BERBASIS ANALISIS MOLEKULER SEKUEN 16S rRNA	Pangan Pertanian	Dra. Isnawati, M.Si. Guntur Trimulyono, S.Si., M.Sc.	0022116702 0009048004	IV/a III/c	S-2 S-2	P L	40.000.000	Penelitian Dasar
9	FT	Teknik Elektro	METODE BARU HYBRID ADEDUS BERBASIS IEEE 802.15.4 UNTUK WIRELESS SENSOR NETWORKS	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Eppy Yundra, S.Pd., M.T., Ph.D. Prof. Dr. Ir. I Wayan Susila, M.T. Unit Three Kartini, S.T., M.T., Ph.D.	0019097602 0015125302 0021027602	III/c IV/d III/d	S-3 S-3 S-3	L L P	40.000.000	Penelitian Dasar
10	FMIPA	Kimia	EKSPLORASI PERUBAHAN KONSEPTUAL DAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM-SOLVING PADA MAHASISWA KIMIA	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Dr. Utiya Azizah, M.Pd. Dr. Harun Nasrudin, M.S. Mitarlis, S.Pd., M.Si.	0015076503 0005016010 0004027004	IV/c IV/c IV/b	S-3 S-3 S-2	P L P	40.000.000	Penelitian Dasar
11	FMIPA	Biologi	Pemetaan Asam Amino dan Rhizobakteri Semanggi Air (<i>Marsilea crenata</i>) dan Tapak Dara Air (<i>Ludwigia adscendens</i>) Yang Terpapar Limbah Detergen	Pangan Pertanian	Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes. Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si. Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.	0018026504 0024076703 0707128202	IV/c IV/b III/b	S-3 S-3 S-2	P P L	40.000.000	Penelitian Dasar
12	FMIPA	Biologi	STUDI DAYA SIMPAN PADA SUHU RENDAH, PROFIL PROTEIN DAN STABILITAS GENETIS SPERMATOZOA KAMBING SENDURO DALAM PENGECER SEMEN SEDERHANA DAN KOMERSIL	Pangan Pertanian	Dr. Nur Ducha, S.Si., M.Si. Dr. Widowati Budijastuti, M.Si. Dwi Anggorowati Rahayu, S.Si., M.Si.	0019077003 0015046803 0009098904	IV/a IV/b III/b	S-3 S-3 S-2	P P P	40.000.000	Penelitian Dasar
13	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Traditional Knowledge dalam Sastra Indonesia Perspektif Indigenous Studies: Eksplorasi tentang Pengobatan Ekologis, Ritus Ekologis, dan Pengendalian Ekologis	Sosial Humaniora	Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.	0011058005 0005076009	III/d IV/e	S-3 S-3	L L	40.000.000	Penelitian Dasar
14	FMIPA	Fisika	KARAKTERISASI STRUKTUR DAN MIKROSTRUKTUR BAHAN KERAMIK DIELEKTRIK Bi2O3-DOPED (Mg1-xZnx)TiO3	Material Maju	Dr. Frida Ulfah Ermawati, M.Sc. Dr. Zainul Arifin Imam Supardi, M.Si.	0016046701 0007076302	IV/c III/d	S-3 S-3	P L	45.000.000	Penelitian Dasar
15	FE	Manajemen	PBL ANDROID SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI IMAGINATIVE CAPACITIES DAN SELF-EFFICACY TERHADAP NIAT WIRAUUSAHA MAHASISWA	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Dr. Jun Surpanti, S.E., M.Si. Dr. Tony Seno Aji, S.E., M.E. Zainur Rahman, S.E., M.Sc.	0012066704 0024097803 0022039101	IV/c IV/a III/b	S-3 S-3 S-2	P L L	40.000.000	Penelitian Dasar
16	FISH	Pendidikan Geografi	ANALISIS KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURABAYA	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Dr. Sri Martini, M.Si. Drs. Agus Sutredjo, M.Si. Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes.	0002116703 0020085904 0012096504	IV/b IV/a IV/a	S-2 S-2 S-2	P L P	40.000.000	Penelitian Dasar

No	Fakultas	Jurusan	Judul Penelitian	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Yang Disetujui (Rp.)	Skema Penelitian
68	FMIPA	Kimia	Rancangan Multimedia Interaktif IPA sebagai Penunjang Gerakan Literasi Sains bagi Siswa Tunarungu	Pendidikan IPA dan ABK	Prof. Dr. Hj. Sri Poedjiastoeti, M.Si. Drs. Wagino, M.Pd.	8876960018 0016086104	IV/e IV/a	S-3 S-2	P L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
69	FT	Teknik Sipil	FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KUALITAS AIR TANAH PADA PERMUKIMAN TIPE KECIL DI SURABAYA	Teknologi	Prof. Dr. Elizabeth Titiek Winanti, M.S. Dra. Indiah Kustini, M.T.	0001055206 0001085610	IV/d IV/b	S-3 S-2	P P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
70	FT	Teknik Informatika	Pemrograman Komputer untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Komputasi dan Kreatif Mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Teknik Unesa	Pendidikan	Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd. Yeni Anistiyasari, S.Pd., M.Kom.	0004046012 0027108403	IV/e III/b	S-3 S-2	L P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
71	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Buku Berjenjang Ramah Anak, Ramah Disabilitas, dan Berwawasan Gender	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. Kisayani, M.Hum. Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., Ph.D. Drs. Martadi, M.Sn.	0025106205 0003086706 0022116602	IV/e IV/a IV/b	S-3 S-3 S-2	P P L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
72	FIP	Pendidikan Luar Biasa	Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Ki Hajar Dewantara pada Pusat kearifan Lokal: Membangun Keilmuan Pendidikan FIP Unesa	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd. dr. Febrita Ardianingsih, M.Si. Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.	0010035705 0003028102 0015106804	IV/d III/b IV/a	S-3 S-2 S-3	P P P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
73	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	KEARIFAN LOKAL NELAYAN DESA LAMALERA KECAMATAN WULANDONI, KABUPATEN LEMBATA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (Kajian Etnosemiotika)	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A. Dr. Titik Indarti, M.Pd.	0022125601 0017087607	IV/e IV/a	S-3 S-3	L P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
74	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	REPRESENTASI NASIONALISME DALAM NOVEL SASTRA INDONESIA TAHUN 2000-AN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI 4.0 (Kajian Sosiologi Sastra)	Sastra (dan Bahasa) Indonesia	Prof. Dr. H. Haris Supratno Dedy Rahman Prehanto, S.Kom., M.Kom.	0028085506 0706127903	IV/e III/b	S-3 S-2	L L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
75	FIP	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI, KOLABORASI, SIKAP DEMOKRASI, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERLANDASKAN TEORI KONSTRUKTIVISME	Pendidikan	Prof. Dr. Mustaji, M.Pd. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.	0005106404 0018118002	IV/e III/d	S-3 S-2	L L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
76	FISH	Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Dasar Pembangunan Moral Bangsa (Studi Kasus di Kota Surabaya)	Pendidikan Karakter	Prof. Dr. Warsono, M.S. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si. Dr. Ketut Prasetyo, M.S.	0019056003 0012076109 0012056012	IV/e IV/c IV/a	S-3 S-3 S-3	L P L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
77	FT	Teknik Elektro	Studi Tentang Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru SMK	Ilmu Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd. Dr. Joko, M.Pd., M.T. Arif Widodo, S.T., M.Sc.	0026036105 0017026504 0014098702	IV/e IV/c III/b	S-3 S-3 S-2	L L L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
78	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	Aspek Register dalam Pagelaran Wayang Santri: Bahasa Dakwah Guyon Parikeno bernilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Bingkai Negara Berdasar Pancasila (Kajian Sosiolinguistik)	Ilmu Bahasa	Prof. Dr. Udjang Pairin, M.Pd. Dr. Murdiyanto, M.Hum. Latif Nur Hasan, S.Pd., M.Pd.	0010065707 0010025505 0001108801	IV/d IV/b III/b	S-3 S-3 S-2	L L L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
79	FE	Manajemen	MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI JAWA TIMUR	Manajemen dan Kebijakan Pendidikan	Prof. Dr. Dewie Tri Wijayati Wardoyo, M.Si. Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd.	0029016005 0016057703	IV/c III/d	S-3 S-3	P L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
80	FE	Pendidikan Ekonomi	ANALISIS GAYA BELAJAR DAN LITERASI VISUAL MAHASISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN EKONOMI MIKRO	Karakteristik Peserta Didik	Prof. Dr. H. Ady Sjojoto, S.E., M.Si. Dr. Waspojo Tjipto Subroto, M.Pd. Dr. Luqman Hakim, S.Pd., S.E., M.SA.	0030124901 0018115803 0015027305	IV/e IV/c III/d	S-3 S-3 S-3	L L L	40.000.000	Penelitian Guru Besar
81	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Konstruksi Bahasa Berkarakter Positif pada Anak Usia Sekolah Dasar	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd. Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D.	0018016801 0021118101	IV/d III/d	S-3 S-3	P P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
82	FIP	Pendidikan Luar Biasa	PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SEKOLAH UNGGULAN AT-TAQWA SURABAYA TAHUN 2019	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd. Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd. Dra. Endang Purbaningrum, M.Kes.	0023115601 0016057703 0020085805	IV/e III/d IV/b	S-3 S-3 S-2	L L P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
83	FT	Teknik Elektro	Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pemrograman PLC pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Unesa	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Prof. Dr. H. Munoto, M.Pd. Puput Wanarti Rusmanito, S.T., M.T.	0007095207 0022067003	IV/e IV/a	S-3 S-2	L P	40.000.000	Penelitian Guru Besar
84	FT	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	PENGEMBANGAN PRODUK INOVASI HAIR TONIC MENGGUNAKAN EKSTRAK PANDAN WANGI (Pandanus Amaryllifolius)	Kesehatan dan Obat	Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. Mutiah, S.Sos., M.Kom. Octaverina Kecvira Pritasari, S.Pd., M.Farm	0024118403 0213018502 0002088004	III/b III/b III/b	S-2 S-2 S-2	P P P	150.000.000	Penelitian Pengembangan Produk Inovasi

No	Fakultas	Jurusan	Judul Penelitian	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Yang Disetujui (Rp.)	Skema Penelitian
133	FT	Teknik Elektro	Optimasi PLC Omron C 28 H Menjadi PLC Omron CP1E untuk Meningkatkan Kualitas Praktikum PLC di Laboratorium Teknik Kendali	Teknik Elektro	Mochamad Ma'ruf, S.T. Gitut Sudarto, S.T. Hikmat Oka Kusuma, S.T.	196601251992031001 197104232002121001	III/c III/b -	S1 S1 -	L L -	10.000.000	Tenaga Kependidikan
134	FT	Teknik Elektro	Pengembangan Lembar Eksperimen Mahasiswa pada Mata Kuliah Mesin Listrik AC untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Pendidikan Teknik Elektro	Imam Basuni, S.T. Sugiono, S.T. Subchan, S.T.	196311241982021001 196701151992031003 196205131999031001	III/d III/c III/c	S1 S1 S1	L L L	10.000.000	Tenaga Kependidikan
135	FMIPA	Kimia	Pemanfaatan Buangan Air Conditioner Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Pada Praktikum di Laboratorium Kimia Fisika	Saintek	Rachmawati, S.Si. Mulyono, S.T.	198112272014042001 196512281990031001	III/a III/d	S1 S1	P L	10.000.000	Tenaga Kependidikan
136	FT	Teknik Mesin	Modifikasi Alat Bantu Gerinda Silindris untuk Meningkatkan Fungsi Mesin Bubut Bengkel Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan	Hendra Saputra Pratama, A.Md. Ronny Tuhumena, S.ST., M.T.	198507032014041001 197209141999031002	II/c III/b	D3 S2	L L	10.000.000	Tenaga Kependidikan
137	FT	Teknik Mesin	Peningkatan Kualitas Pelayanan Prima Melalui Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) di Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Surabaya	Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan	Anton Hartanto, S.T. Indra Yanuar, S.H.	197401222005011002	III/b -	S1 -	L -	10.000.000	Tenaga Kependidikan
Grand Total										5.372.500.000	



Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 27 Mei 2019
Rektor,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001